

ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE *FULL COSTING* SEBAGAI DASAR PENETAPAN HARGA JUAL MADU KELENGKENG DAN MADU BUNGA LIAR PERHUTANI PERIODE 2022

Muhamad Syamil Al-Falih¹, Lia Dahlia Iryani², Mutiara Puspa Widyowati³

^{1,2,3}Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

Email korespondensi: msyamil2799@gmail.com

ABSTRAK

Dalam menghitung harga pokok produksinya, perusahaan masih menggunakan metode perusahaan yang sederhana sehingga menimbulkan pembebanan biaya yang dikeluarkan tidak tepat dan akurat. Hal ini bisa menimbulkan harga jual yang terlalu tinggi atau terlalu rendah di pasaran, sehingga dapat memengaruhi laba yang didapatkan. Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pada Perum Perhutani. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Analisis ini digunakan untuk menjelaskan perhitungan dalam menentukan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing dan harga jual dengan menggunakan metode cost plus pricing. Hasil perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing memiliki keunggulan dibandingkan dengan perusahaan. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing adalah metode yang tepat untuk digunakan oleh perusahaan, karena memasukan seluruh unsur biaya produksi sehingga perhitungannya lebih tepat dan akurat. Dengan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing, perusahaan dapat memaksimalkan laba yang didapatkan dengan penentuan harga jual menggunakan metode cost plus pricing.

Kata Kunci: Harga Pokok Produksi, *Full Costing*, Harga Jual, *Cost Plus Pricing*

ABSTRACT

In calculating the cost of production, the company still uses a simple company method so that the cost charged is not precise and accurate. This can cause the selling price to be too high or too low in the market, so it can affect the profit obtained. This research uses data obtained from observations, interviews and documentation at Perum Perhutani. The method used is quantitative descriptive, this analysis is used to explain the calculation in determining the cost of production using the full costing method and the selling price using the cost plus pricing method. The results of the calculation of the cost of production using the full costing method have advantages compared to the company. Calculating the cost of production using the full costing method is the right method for companies to use, because it includes all elements of production costs so that the calculation is more precise and accurate. By calculating the cost of production using the full costing method, the company can maximize the profit obtained by determining the selling price using the cost plus pricing method.

Keywords: Cost of Production Price; *Full Costing*; Selling Price; *Cost Plus Pricing*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 tidak selamanya merugikan, namun juga memiliki dampak positif terutama bagi peternak lebah Madu Perhutani yang ada di Pulau Jawa. Seperti yang dilansir (Agustini, 2020), Setelah hampir 2 tahun lamanya virus Corona mewabah di Indonesia, usaha peternakan lebah madu mampu meningkatkan penjualan dengan cukup signifikan, hal ini karena madu baik dikonsumsi untuk kekebalan tubuh agar terhindar dari virus corona. Faktor alam Indonesia yang sangat berpotensi untuk memproduksi aneka ragam produk, baik produk segar maupun olahan dengan kekayaan sumber daya yang dimiliki, salah satunya yaitu industri produk madu perhutani yang memiliki banyak manfaat. Jenis hasil produksi madu yang ditawarkan oleh Pusbahnas Perhutani yaitu madu kelengkeng dan madu bunga liar. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola Madu Perhutani bahwa hal ini disebabkan karena sumber pakan lebah yang melimpah (hampir semua tumbuhan yang menghasilkan bunga dapat dijadikan sebagai sumber pakan) baik yang berasal dari tanaman hutan, tanaman pertanian maupun tanaman perkebunan. Tidak hanya sebagai alternatif gula karena rasanya yang manis, madu memiliki keistimewaan dari kandungan yang terdapat di dalamnya. Bahkan, madu secara khusus memiliki tempat dalam salah satu surat dalam Alquran, yakni An-Nahl, yang bermakna "lebah". Alquran mengungkap rahasia di balik manfaat madu, yang terbentuk dalam proses alami. Dalam Alquran surat An-Nahl ayat 68-69, Allah mengungkapkan kebesarannya melalui keistimewaan dan khasiat yang terkandung dalam madu. "Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: "Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibuat manusia." (QS.16:68). Berdasarkan data dari hellosehat.com, Terbukti bahwasanya industri madu sangatlah baik saat dikonsumsi oleh setiap orang, karena begitu istimewanya khasiat yang terkandung pada madu tersebut.

Menurut (Hasyim, 2018) menjelaskan bahwa pada perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*, harga pokok produksi yang dihasilkan lebih besar dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi dengan metode perusahaan. Hal ini terjadi karena Perhitungan biaya produksi yang dilakukan oleh perusahaan hanya berdasarkan perhitungan menurut perusahaan saja. Perusahaan hanya menghitung biaya produksi berdasarkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja serta biaya overhead namun untuk biaya overhead perusahaan tidak dihitung secara rinci. Hal ini dapat mempengaruhi keuntungan yang didapat oleh perusahaan dan dapat membuat perusahaan mengalami kerugian. Dalam konteks ini penulis memandang perlu dilakukan penelitian terkait hal tersebut, utamanya dalam penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*. Oleh karena itu penggunaan metode *full costing* ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam menentukan harga pokok produksi dan menjadi pembanding dengan metode perusahaan sebelumnya, serta bisa menjadi informasi untuk Pusbahnas Perhutani dalam menentukan harga jual dari masing-masing jenis hasil produksi madunya.

Peneliti memilih menggunakan metode *full costing* dalam perhitungan harga pokok produksinya karena dalam metode ini memperhitungkan seluruh biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan selama proses produksi yang dimulai dari bahan baku madu hingga menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Dengan demikian maka perusahaan akan memperoleh total biaya produksi yang dikeluarkan secara akurat serta dapat menetapkan harga jual yang lebih kompetitif. Dalam menetapkan harga jualnya peneliti juga memilih menggunakan metode *cost plus pricing* karena dengan menggunakan metode ini hasil dari penjualan madu perhutani benar-benar bisa menutup biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dan mendapatkan laba yang diharapkan oleh perusahaan. Apabila kita tidak menghitung biaya yang dikeluarkan dengan benar dapat menjadi permasalahan apabila harga jual produk terlalu rendah atau terlalu tinggi sehingga mengakibatkan laba yang didapatkan kurang maksimal. Dengan menerapkan metode ini diharapkan akan membantu perusahaan khususnya pada pihak Pusbahnas Perhutani dalam penentuan harga pokok produksi dan harga jual secara tepat, wajar dan efisien.

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk menganalisis penentuan harga pokok produksi dan harga jual menurut Pusbahnas Perhutani; Untuk menganalisis penentuan harga pokok produksi Pusbahnas Perhutani dengan menggunakan metode *full costing*; Untuk menganalisis perbandingan antara penetapan harga pokok produksi dan harga jual madu perhutani menurut perusahaan dengan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dan harga jual produk dengan menggunakan metode *cost plus pricing* pada Madu Perhutani.

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Akuntansi Manajemen

Menurut (Baldric Siregar, 2017) dalam mendefinisikan akuntansi manajemen atau biasa dikenal dengan (management accounting) adalah proses mengidentifikasi, mengukur, mengakumulasi menyiapkan, menganalisis, menginterpretasikan, dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi yang digunakan oleh manajemen untuk melakukan perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan, dan penilaian kinerja dalam organisasi. Menurut (Rudianto, 2013) menjelaskan bahwasanya pengertian dari akuntansi manajemen adalah suatu bentuk sistem akuntansi dimana informasi yang dihasilkannya ditujukan kepada pihak-pihak internal organisasi, seperti manajer keuangan, manajer produksi, manajer pemasaran, dan sebagainya guna pengambilan keputusan internal organisasi. Menurut (Hansen Mowen, 2012) akuntansi manajemen adalah alat untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, mengukur, mengklasifikasikan, dan melaporkan informasi yang bermanfaat bagi pengguna internal dalam merencanakan, mengendalikan, dan mengambil keputusan.

Berdasarkan pernyataan diatas yang menjelaskan mengenai beberapa pengertian dapat disimpulkan bahwa akuntansi manajemen dapat diartikan suatu proses kegiatan dalam mengidentifikasi, menganalisa, dan mengkomunikasikan kejadian-kejadian ekonomi, dan juga sebagai alat perencanaan dan pengendalian operasi untuk menghasilkan informasi manajemen yang dapat digunakan oleh pihak-pihak internal dalam proses pengambilan keputusan dalam suatu organisasi.

Konsep Biaya

Menurut (Wiwik dkk, 2017) Akuntansi Biaya adalah suatu bidang akuntansi yang diperuntukkan bagi proses pelacakan, pencatatan dan pelaporan keuangan maupun non keuangan mengenai penggunaan biaya atau sumber daya dalam organisasi. Menurut (Sasongko dkk, 2018) "Biaya adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang, atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi tahunan. Biaya biasanya tercermin dalam laporan posisi keuangan sebagai aset perusahaan.

Berdasarkan beberapa pengertian menurut para ahli yang telah dijelaskan diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian informasi biaya, mulai dari proses pembuatan hingga penjualan barang atau jasa dengan cara-cara tertentu serta menyajikan berbagai informasi biaya dalam bentuk laporan biaya yang kemudian akan dilaporkan kepada manajemen yang digunakan untuk penentuan harga jual dan penetapan laba.

Harga Pokok Produksi

Menurut (Mulyadi, 2015) menjelaskan bahwa harga pokok produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa selama periode bersangkutan. Dengan kata lain, bahwa harga pokok produksi merupakan biaya untuk memperoleh barang jadi yang siap jual. Menurut (Bustami dan Nurlela, 2010) Kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurang persediaan produk dalam proses akhir.

Berdasarkan pengertian definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi adalah biaya langsung maupun biaya tidak langsung yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang selama periode tertentu dan biaya yang terkait atas proses produksi tersebut hingga siap untuk dijual.

Metode Full Costing

Menurut (Mulyadi, 2014) Pengertian metode *full costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi kedalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap, dengan demikian harga pokok produksi menurut *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi.

Full costing adalah suatu metode di dalam dunia akuntansi yang menjelaskan bahwa seluruh biaya yang dikeluarkan didalam proses produksi, seperti biaya variabel, biaya tetap, biaya langsung, biaya investasi dan seluruh biaya yang dimanfaatkan untuk proses produksi dimanfaatkan sebagai indikator penting untuk menghitung total biaya per unit atau harga pokok produksi didalam suatu kegiatan bisnis.

(Widilestariningtyas Dkk, 2012) mengatakan bahwa pendekatan metode *full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik variabel maupun tetap ditambah dengan biaya nonproduksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum). Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa unsur harga pokok produksi menurut metode ini meliputi biaya produksi, biaya tenaga kerja langsung, overhead pabrik tetap dan variabel.

Harga Jual

Menurut (Bahri dan Rahmawati, 2019) harga jual adalah suatu nilai untuk mendapatkan suatu produk kepada konsumen manfaat dari memiliki atau menggunakan pada satu waktu tertentu, setiap perusahaan harus menetapkan harga jual produk secara tepat agar dapat sukses dalam memasarkan suatu barang atau jasa. Adapun menurut (Sugawa, Ilat dan Kalalo, 2018) menerangkan bahwa harga atau price merupakan jumlah dari nilai uang yang ditukar konsumen atas manfaat ekonomi seperti barang atau jasa tersebut. Sedangkan menurut (Sugawa, Ilat dan Kalalo, 2018) mengatakan bahwa harga jual suatu produk yang tepat sangat ditentukan oleh keberhasilan dalam menentukan biaya produk yang tepat, sehingga harga produk yang ditawarkan dapat menutupi semua biaya dan mampu menghasilkan laba.

Berdasarkan pengertian menurut penelitian-penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa harga jual adalah sebuah kompensasi (uang ataupun barang) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi barang atau jasa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif eksploratif atau sering juga disebut dengan penelitian taksonomik (*Taksonomic Research*). Metode pada penelitian ini adalah dengan menggunakan studi kasus (*Case Study Research*) yaitu suatu penyelidikan intensif tentang individu, dan atau unit sosial yang dilakukan secara mendalam dengan menemukan semua variabel penting tentang perkembangan individu atau unit sosial yang diteliti. Teknik penelitian yang digunakan yaitu statistik kuantitatif, merupakan data dalam penelitian yang dapat diukur, dihitung, serta dapat dideskripsikan dengan menggunakan angka. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penentuan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dan penetapan harga jual madu perhutani dengan menggunakan metode *cost plus pricing* dan melakukan perbandingan antara perhitungan yang dilakukan peneliti dengan perhitungan yang dilakukan menurut perusahaan.

Objek pada penelitian ini adalah biaya biaya yang digunakan dalam proses produksi dan penetapan harga jual Madu Perhutani. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *organization* yaitu sumber data yang unit analisisnya merupakan respon dari organisasi atau perusahaan. Dalam hal ini unit analisis nya adalah Madu Perhutani. Dalam penelitian ini lokasi penelitian yang dijadikan

tempat penelitian adalah Pusbahnas Perhutani yang lokasi nya berada di Jl. Ciomas Parung Panjang Kec. Tenjo Kabupaten Bogor Jawa Barat 16370.

Jenis data yang diteliti adalah data kuantitatif yaitu data yang dapat diukur satuannya dan biasanya berupa angka-angka. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa hasil observasi dan wawancara untuk memperoleh data biaya-biaya produksi dan harga jual kepada perusahaan. Data sekunder dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan melakukan pencatatan terhadap data-data mengenai proses produksi, hasil produksi dan data lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Data sekunder diperoleh dari laporan produksi perusahaan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui laporan harga pokok produksi perusahaan pada periode 2022 dari Pusbahnas Perhutani.

Metode pengumpulan data primer dilakukan dengan metode wawancara kepada pegawai produksi madu perhutani dengan menjawab pertanyaan yang diajukan untuk kepentingan penelitian serta observasi langsung yang dilakukan dengan ketelitian dan kecermatan dalam rangka memperoleh data penelitian. Sedangkan untuk metode pengumpulan data sekunder dilakukan dengan metode dokumentasi data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, berupa sumber tertulis dan gambar. Dokumen tersebut akan memberikan informasi bagi proses penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Depresiasi

Tabel 1. Biaya Depresiasi Madu Perhutani Periode 2022 (Dalam Rupiah)

Keterangan	Harga Perolehan Per Unit	Jumlah Unit	Total Harga Perolehan	Nilai Sisa	Umur Ekonomis (Tahun)	Beban Depresiasi /Tahun	Beban Depresiasi /Bulan
Bangunan Gedung	500.000.000	1	500.000.000	350.000.000	20	7.500.000	625.000
Mesin Dehumidifire	30.000.000	2	60.000.000	15.000.000	10	4.500.000	375.000
Mesin Pres	14.500.000	1	14.500.000	8.000.000	10	650.000	54.166
Lemari Besi Susun	2.000.000	10	20.000.000	1.300.000	15	1.246.666	103.888
Nampan Plastik	15.000	55	825.000	-	5	165.000	13.700
Jumlah Total Biaya Depresiasi Dalam Satu Tahun							14.061.666
Jumlah Total Biaya Depresiasi Dalam Satu Bulan							1.171.754

Dari perhitungan tabel diatas dapat dilihat bahwa total beban depresiasi madu perhutani pertahun adalah sebesar Rp.14.061.666 yang didapat dari (total harga perolehan – nilai sisa) / umur ekonomis, sedangkan untuk beban depresiasi perbulan madu perhutani yaitu sebesar Rp.1.171.754 yang didapat dari beban depresiasi pertahun / 12 bulan.

Perhitungan harga pokok produksi dengan memakai metode *full costing* berbeda dengan perhitungan yang digunakan oleh perusahaan. Metode *full costing* dalam menghitung harga pokok produksi akan membagi biaya *overhead* kedalam dua kelompok bagian yaitu *overhead* variabel dan *overhead* tetap. Dengan metode *full costing* tersebut semua biaya yang digunakan dalam proses produksi diklasifikasikan kedalam biaya produksi, baik yang bersifat variabel maupun yang bersifat tetap. Karena madu favorit yang terjual di perhutani sendiri ada 2 jenis yaitu madu kelengkeng dan madu bunga liar, maka biaya *overhead* pada perhitungan harga pokok produksinya adalah sebagai berikut.

Harga Pokok Produksi Madu Kelengkeng Menggunakan Metode Full Costing.

**Tabel 2. Perhitungan Harga Pokok Produksi Madu Kelengkeng Menggunakan Metode Full Costing
Pada Madu Perhutani Periode 2022
(dalam Rupiah)**

No.	Keterangan	Total Biaya
1.	Biaya Bahan Baku Utama:	
	Madu Kelengkeng	874.500.000
	Total Biaya Bahan Baku Utama:	874.500.000
2.	Upah Tenaga Kerja Langsung:	
	Upah Tenaga Kerja Produksi	72.900.000
3.	Biaya Overhead Pabrik Variabel:	
	Gaji Pegawai	78.300.000
	Biaya Adm & Umum	15.614.550
	Biaya Listrik	24.253.471
	Botol	22.000.000
	Tutup Botol	11.000.000
	Dus Isi 1 Botol	16.500.000
	Dus Kerat Isi 12 Botol	9.170.000
	Segel	5.500.000
	Stiker	7.700.000
	Total Biaya Overhead Pabrik Variabel:	190.038.021
4.	Biaya Overhead Pabrik Tetap:	
	Biaya Depresiasi Bangunan Gedung	3.375.000
	Biaya Depresiasi Mesin Dehumidifire	2.025.000
	Biaya Depresiasi Mesin Pres	292.500
	Biaya Depresiasi Lemari Besi Susun	560.999
	Biaya Depresiasi Nampan Plastik	74.250
	Total Biaya Overhead Pabrik Tetap:	6.327.749
	Total Biaya Produksi	1.143.765.770
	Madu Kelengkeng yang di Produksi	11.000 madu
	Harga Pokok Produksi Per-Pcs	103.978

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dalam memproduksi 11.000 Madu Kelengkeng total biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan dengan menggunakan metode *full costing* pada periode 2022 adalah sebesar Rp.1.143.765.770 sehingga memperoleh harga pokok produksi dengan harga Rp.103.978/Pcs.

Harga Pokok Produksi Madu Bunga Liar Perhutani Menggunakan Metode Full Costing.**Tabel 3. Perhitungan Harga Pokok Produksi Madu Bunga Liar Menggunakan Metode Full Costing Pada Madu Perhutani Periode 2022
(dalam Rupiah)**

No.	Keterangan	Total Biaya
1.	Biaya Bahan Baku Utama:	
	Madu Bunga Liar	769.300.000
	Total Biaya Bahan Baku Utama:	769.300.000
2.	Upah Tenaga Kerja Langsung:	
	Upah Tenaga Kerja Produksi	89.100.000
3.	Biaya Overhead Pabrik Variabel:	
	Gaji Pegawai	95.700.000
	Biaya Adm & Umum	19.084.450
	Biaya Listrik	29.643.131
	Biaya Pembelian Mesin Pres	7.975.000
	Botol	27.200.000
	Tutup Botol	13.600.000
	Dus Isi 1 Botol	20.400.000
	Dus Kerat Isi 12 Botol	11.330.000
	Segel	6.800.000
	Stiker	9.520.000
	Total Biaya Overhead Pabrik Variabel:	233.277.581
4.	Biaya Overhead Pabrik Tetap:	
	Biaya Depresiasi Bangunan Gedung	4.125.000
	Biaya Depresiasi Mesin Dehumidifire	2.475.000
	Biaya Depresiasi Mesin Pres	357.500
	Biaya Depresiasi Lemari Besi Susun	658.666
	Biaya Depresiasi Nampun Plastik	90.750
	Total Biaya Overhead Pabrik Tetap:	7.733.916
	Total Biaya Produksi	1.099.411.500
	Madu Kelengkeng yang di Produksi	13.600 madu
	Harga Pokok Produksi Per-Pcs	80.839

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dalam memproduksi 13.600 Madu Bunga Liar total biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan dengan menggunakan metode *full costing* pada periode 2022 adalah sebesar Rp.1.099.411.500 sehingga memperoleh harga pokok produksi dengan harga Rp.80.839/Pcs.

Harga Pokok Produksi Gabungan Menggunakan Metode Full Costing.**Tabel 4. Perhitungan Harga Pokok Produksi Gabungan Madu Kelengkeng dan Madu Bunga Liar Menggunakan Metode Full Costing Pada Madu Perhutani Periode 2022.**

(dalam Rupiah)		
No.	Keterangan	Total Biaya
1.	Biaya Bahan Baku Utama:	
	Madu Kelengkeng	874.500.000
	Madu Bunga Liar	769.300.000
	Total Biaya Bahan Baku Utama:	1.643.800.000
2.	Upah Tenaga Kerja Langsung:	
	Upah Tenaga Kerja Produksi	162.000.000
3.	Biaya Overhead Pabrik Variabel:	
	Gaji Pegawai	174.000.000
	Biaya Adm & Umum	34.699.000
	Biaya Listrik	53.896.602
	Botol	49.200.000
	Tutup Botol	24.600.000
	Dus Isi 1 Botol	36.900.000
	Dus Kerat Isi 12 Botol	20.500.000
	Segel	12.300.000
	Stiker	17.220.000
	Total Biaya Overhead Pabrik Variabel:	423.315.602
4.	Biaya Overhead Pabrik Tetap:	
	Biaya Depresiasi Bangunan Gedung	7.500.000
	Biaya Depresiasi Mesin Dehumidifire	4.500.000
	Biaya Depresiasi Mesin Pres	650.000
	Biaya Depresiasi Lemari Besi Susun	1.246.666
	Biaya Depresiasi Nampun Plastik	165.000
	Total Biaya Overhead Pabrik Tetap:	14.061.666
	Total Biaya Produksi	2.243.177.270
	Madu Kelengkeng & Madu Bunga Liar yang di Produksi	24.600 madu
	Harga Pokok Produksi Per-Pcs	91.186

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dalam memproduksi 24.600 Madu Kelengkeng dan Madu Bunga Liar total biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan dengan menggunakan metode full costing pada periode 2022 adalah sebesar Rp.2.243.177.270 sehingga memperoleh harga pokok produksi dengan harga Rp.91.186/Pcs yang diperoleh dari total biaya produksi dibagi dengan jumlah produksi madu perhutani yang dihasilkan. Harga pokok produksi yang dihitung menggunakan metode full costing menghasilkan angka yang lebih tinggi karena terdapat beberapa biaya yang belum diperhitungkan oleh perusahaan kedalam harga pokok produksinya. Perusahaan beranggapan bahwa biaya depresiasi merupakan modal awal dalam menjalankan produksinya, sehingga sudah menjadi sebuah resiko perusahaan jika alat-alat produksi madu yang digunakan mengalami kerusakan.

Penentuan Harga Jual dengan Menggunakan Metode *Cost Plus Pricing*

Penentuan Harga Jual Madu Kelengkeng Perhutani dengan Menggunakan Metode *Cost Plus Pricing* Melalui Pendekatan Metode Full Costing Pada Periode 2022.

$$\begin{aligned}\text{Harga Pokok Produksi Per-Pcs} &= \frac{\text{Hpp}}{\text{Jumlah Unit (Pcs)}} \\ &= \frac{\text{Rp.1.143.765.770}}{11.000 \text{ Pcs}} \\ &= \text{Rp. 103.978/ Pcs} \\ \text{Harga Jual} &= \text{Hpp} + (\text{Mark Up} \times \text{Hpp}) \\ &= \text{Rp. 1.143.765.770} + (20\% \times \text{Rp. 1.143.765.770}) \\ &= \text{Rp. 1.372.518.924} \\ \text{Harga Jual Per-Pcs} &= \frac{\text{Harga Jual}}{\text{Jumlah Unit (Pcs)}} \\ &= \frac{\text{Rp.1.372.518.924}}{11.000 \text{ Pcs}} \\ &= \text{Rp. 124.774/ Pcs}\end{aligned}$$

Penentuan Harga Jual Madu Bunga Liar Perhutani Dengan Menggunakan Metode *Cost Plus Pricing* Melalui Pendekatan Metode Full Costing Pada Periode 2022

$$\begin{aligned}\text{Harga Pokok Produksi Per-Pcs} &= \frac{\text{Hpp}}{\text{Jumlah Unit (Pcs)}} \\ &= \frac{\text{Rp.1.099.411.500}}{13.600 \text{ Pcs}} \\ &= \text{Rp. 80.839/ Pcs} \\ \text{Harga Jual} &= \text{Hpp} + (\text{Mark Up} \times \text{Hpp}) \\ &= \text{Rp. 1.099.411.500} + (20\% \times \text{Rp. 1.099.411.500}) \\ &= \text{Rp. 1.319.293.800} \\ \text{Harga Jual Per-Pcs} &= \frac{\text{Harga Jual}}{\text{Jumlah Unit (Kg)}} \\ &= \frac{\text{Rp.1.319.293.800}}{13.600 \text{ Pcs}} \\ &= \text{Rp. 97.007/ Pcs}\end{aligned}$$

Penentuan Harga Jual Madu Perhutani Gabungan Antara Madu Kelengkeng dan Bunga Liar dengan Menggunakan Metode *Cost Plus Pricing* Melalui Pendekatan Metode Full Costing Pada Periode 2022

$$\begin{aligned}\text{Harga Pokok Produksi Per-Kg} &= \frac{\text{Hpp}}{\text{Jumlah Unit (Pcs)}} \\ &= \frac{\text{Rp.2.243.177.270}}{24.600 \text{ Pcs}} \\ &= \text{Rp. 91.186/ Pcs} \\ \text{Harga Jual} &= \text{Hpp} + (\text{Mark Up} \times \text{Hpp}) \\ &= \text{Rp. 2.243.177.270} + (20\% \times \text{Rp. 2.243.177.270})\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \text{Rp. } 2.691.812.724 \\
 \text{Harga Jual Per-Pcs} &= \frac{\text{Harga Jual}}{\text{Jumlah Unit (Pcs)}} \\
 &= \frac{\text{Rp. } 2.691.812.724}{24.600 \text{ Pcs}} \\
 &= \text{Rp. } 109.423/ \text{Pcs}
 \end{aligned}$$

Perbandingan Penetapan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan dengan Menggunakan Metode *Full Costing*

Tabel 5. Perbandingan Harga Pokok Produksi Madu Kelengkeng Perhutani antara Metode Menurut Perusahaan dengan Metode *Full Costing* (dalam Rupiah)

No	Keterangan	Menurut Perusahaan	Metode Full Costing	Selisih
1	Biaya Bahan Baku Langsung	874.500.000	874.500.000	-
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung:	72.900.000	72.900.000	-
3	Biaya <i>Overhead</i> Variabel:			
	Gaji Pegawai	78.300.000	78.300.000	-
	Biaya Adm & Umum	15.614.550	15.614.550	-
	Biaya Listrik	24.253.471	24.253.471	-
	Botol	22.000.000	22.000.000	-
	Tutup Botol	11.000.000	11.000.000	-
	Dus Isi 1Botol	16.500.000	16.500.000	-
	Dus Kerat Isi 12 Botol	9.170.000	9.170.000	-
	Segel	5.500.000	5.500.000	-
	Stiker	7.700.000	7.700.000	-
4	Biaya <i>Overhead</i> Tetap:			
	Biaya Depresiasi Bangunan Gedung	-	3.375.000	-3.375.000
	Biaya Depresiasi Mesin	-		
	Dehumidifire		2.025.000	-2.025.000
	Biaya Depresiasi Mesin Pres	-	292.500	-292.500
	Biaya Depresiasi Lemari Besi Susun	-	560.999	-560.999
	Biaya Depresiasi Nampun Plastik	-	74.250	-74.250
Total Biaya Produksi		1.137.438.021	1.143.765.770	-6.327.749
Madu Kelengkeng yang di Produksi Per-Pcs		11.000 madu	11.000 madu	0 madu
Harga Pokok Produksi Per-Pcs		103.403	103.978	-575

Pada tabel di atas dapat dilihat hasil perbandingan harga pokok produksi 11.000 Pcs Madu Kelengkeng Perhutani yang di produksi oleh Pusbahnas Perhutani Pada Periode 2022. Menurut perusahaan total biaya produksi yang dikeluarkan adalah sebesar Rp.1.137.438.021 sehingga memperoleh harga pokok produksi per-pcs sebesar Rp.103.403/Pcs, sedangkan menurut metode *full costing* total biaya produksi yang dikeluarkan adalah sebesar Rp.1.143.765.770 sehingga memperoleh harga pokok produksi per-Pcs sebesar Rp.103.978/Pcs. Dari kedua metode perhitungan harga pokok produksi tersebut, metode *full costing* merupakan metode yang memberikan harga pokok produksi per-pcs tertinggi yaitu sebesar

Rp.103.978. Perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan memberikan hasil lebih rendah dibandingkan dengan metode *full costing* dengan selisih sebesar Rp.575/Pcs. Hal ini dapat terjadi akibat adanya perbedaan pembebanan biaya *overhead* pabrik yang bersifat tetap sebesar Rp.6.327.749.

Tabel 6. Perbandingan Harga Pokok Produksi Madu Bunga Liar Perhutani antara Metode Menurut Perusahaan dengan Metode Full Costing

No	Keterangan	Menurut Perusahaan	Metode Full Costing	Selisih
1	Biaya Bahan Baku Langsung	769.300.000	769.300.000	-
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung:	89.100.000	89.100.000	-
3	Biaya <i>Overhead</i> Variabel:			
	Gaji Pegawai	95.700.000	95.700.000	-
	Biaya Adm & Umum	19.084.450	19.084.450	-
	Biaya Listrik	29.643.131	29.643.131	-
	Botol	27.200.000	27.200.000	-
	Tutup Botol	13.600.000	13.600.000	-
	Dus Isi 1Botol	20.400.000	20.400.000	-
	Dus Kerat Isi 12 Botol	11.330.000	11.330.000	-
	Segel	6.800.000	6.800.000	-
	Stiker	9.520.000	9.520.000	-
4	Biaya <i>Overhead</i> Tetap:			
	Biaya Depresiasi Bangunan Gedung	-	4.125.000	-4.125.000
	Biaya Depresiasi Mesin Dehumidifire	-	2.475.000	-2.475.000
	Biaya Depresiasi Mesin Pres	-	357.500	-357.500
	Biaya Depresiasi Lemari Besi Susun	-	658.666	-658.666
	Biaya Depresiasi Nampan Plastik	-	90.750	-90.750
	Total Biaya Produksi	1.091.677.581	1.099.411.500	-7.733.919
	Madu Kelengkeng yang di Produksi Per-Pcs	13.600 madu	13.600 madu	0 madu
	Harga Pokok Produksi Per-Pcs	80.270	80.839	-569

Pada tabel di atas dapat dilihat hasil perbandingan harga pokok produksi 13.600 Pcs Madu Bunga Liar Perhutani yang di produksi oleh Pusbahnas Perhutani Pada Periode 2022. Menurut perusahaan total biaya produksi yang dikeluarkan adalah sebesar Rp.1.091.677.581 sehingga memperoleh harga pokok produksi per-pcs sebesar Rp.80.270/Pcs, sedangkan menurut metode *full costing* total biaya produksi yang dikeluarkan adalah sebesar Rp.1.099.411.500 sehingga memperoleh harga pokok produksi per-pcs sebesar Rp.80.839/Pcs. Dari kedua metode perhitungan harga pokok produksi tersebut, metode *full costing* merupakan metode yang memberikan harga pokok produksi per-pcs tertinggi yaitu sebesar Rp.80.839/Pcs. Perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan memberikan hasil lebih rendah dibandingkan dengan metode *full costing* dengan selisih sebesar Rp.569/Pcs. Hal ini dapat terjadi akibat adanya perbedaan pembebanan biaya *overhead* pabrik yang bersifat tetap sebesar Rp.7.733.919.

Tabel 7. Perbandingan Harga Pokok Produksi Gabungan Madu Kelengkeng dan Madu Bunga Liar Perhutani antara Metode Menurut Perusahaan dengan Metode Full Costing

No	Keterangan	Menurut Perusahaan	Metode Full Costing	Selisih
1	Biaya Bahan Baku Langsung	1.643.800.000	1.643.800.000	-
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung:	162.000.000	162.000.000	-
3	Biaya <i>Overhead</i> Variabel:			
	Gaji Pegawai	174.000.000	174.000.000	-
	Biaya Adm & Umum	34.699.000	34.699.000	-
	Biaya Listrik	53.896.602	53.896.602	-
	Botol	49.200.000	49.200.000	-
	Tutup Botol	24.600.000	24.600.000	-
	Dus Isi 1Botol	36.900.000	36.900.000	-
	Dus Kerat Isi 12 Botol	20.500.000	20.500.000	-
	Segel	12.300.000	12.300.000	-
	Stiker	17.220.000	17.220.000	-
4	Biaya <i>Overhead</i> Tetap:			
	Biaya Depresiasi Bangunan Gedung	-	7.500.000	-7.500.000
	Biaya Depresiasi Mesin Dehumidifire	-	4.500.000	-4.500.000
	Biaya Depresiasi Mesin Pres	-	650.000	-650.000
	Biaya Depresiasi Lemari Besi Susun	-	1.246.666	-1.246.666
	Biaya Depresiasi Nampan Plastik	-	165.000	-165.000
	Total Biaya Produksi	2.229.115.602	2.243.177.270	-14.061.668
	Madu Kelengkeng yang di Produksi Per-Pcs	24.600 madu	24.600 madu	0 madu
	Harga Pokok Produksi Per-Pcs	90.614	91.186	-572

Pada tabel di atas dapat dilihat hasil perbandingan harga pokok produksi 24.600 Pcs Madu Kelengkeng dan Madu Bunga Liar Perhutani yang di produksi oleh Pusbahnas Perhutani Pada Periode 2022. Menurut perusahaan total biaya produksi yang dikeluarkan adalah sebesar Rp.2.229.115.602 sehingga memperoleh harga pokok produksi per-pcs sebesar Rp.90.614/Pcs, sedangkan menurut metode *full costing* total biaya produksi yang dikeluarkan adalah sebesar Rp.2.243.177.270 sehingga memperoleh harga pokok produksi per-pcs sebesar Rp.91.186/Pcs. Dari kedua metode perhitungan harga pokok produksi tersebut, metode *full costing* merupakan metode yang memberikan harga pokok produksi per-pcs tertinggi yaitu sebesar Rp.91.186/Pcs. Perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan memberikan hasil lebih rendah dibandingkan dengan metode *full costing* dengan selisih sebesar Rp.572/Pcs. Hal ini dapat terjadi akibat adanya perbedaan pembebanan biaya *overhead* pabrik baik yang bersifat variabel maupun tetap sebesar Rp.14.061.668.

Perbandingan Harga Jual Metode Perusahaan dengan Metode *Cost Plus Pricing*

Tabel 8. Perbandingan Harga Jual Menurut Perusahaan dengan Metode Cost Plus Pricing (dalam Rupiah)

Keterangan	Menurut Perusahaan	Menurut Metode <i>Cost Plus Pricing</i>	Selisih
Madu Kelengkeng	103.403	124.774	-21.371
Madu Bunga Liar	80.270	97.007	-16.737
Gabungan	90.614	109.423	-18.809

Berdasarkan tabel di atas perbandingan penetapan harga jual untuk Madu Kelengkeng Perhutani menurut perusahaan yaitu sebesar Rp.103.403/Pcs dan Madu Bunga Liar Perhutani menurut perusahaan adalah sebesar Rp.80.270/Pcs. Sedangkan penetapan harga jual menggunakan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan metode *full costing* untuk Madu Kelengkeng sebesar Rp.124.774/Pcs sehingga memiliki selisih sebesar Rp.21.371/Pcs dan untuk Madu Bunga Liar sebesar Rp.97.007/Pcs sehingga memiliki selisih Rp.16.737/Pcs. Dengan perhitungan harga jual yang tepat dan akurat diharapkan akan mendapatkan keuntungan yang lebih maksimal dan mampu menutup biaya produksi yang telah dikeluarkan. Kesalahan dalam menghitung harga pokok produksi dapat berpengaruh kepada penentuan harga jual maupun laba yang diinginkan oleh perusahaan.

Hal ini juga dapat terlihat dalam penelitian (sutri handayani, 2019), bahwa pada perhitungan harga jual dengan menggunakan metode *cost plus pricing*, harga jual yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan perhitungan harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan pada produk lyly ba lamongan. Hal ini karena dengan menggunakan pendekatan *cost plus pricing* semua biaya dirinci secara jelas, baik itu laba yang diharapkan dan persentase *mark up*, sedangkan pada harga jual yang digunakan perusahaan harga jual yang dihasilkan lebih kecil karena perusahaan tidak menghitung persentase *mark up* dan tidak memasukkan biaya *non-produksi* secara rinci dan biaya produksi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai analisis penentuan harga pokok produksi dengan metode *full costing* sebagai dasar penetapan harga jual madu kelengkeng dan madu bunga liar perhutani periode 2022. maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut; (1) Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan Pusbahnas Perhutani tidak memasukan biaya overhead secara rinci ke dalam perhitungan biaya *overhead* pabriknya tanpa menghitung biaya depresiasi . Dalam menetapkan harga jualnya, perusahaan menetapkan harga yang berbeda pada kedua jenis madu yang di produksinya yaitu untuk madu kelengkeng dijual dengan harga Rp.103.403/Pcs dan untuk madu bunga liar dijual dengan harga Rp.80.270/Pcs. Dalam menentukan harga jual produk madunya, perusahaan melakukan estimasi biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi madu perhutani, perusahaan juga melihat kondisi pasar atau para pesaing agar harga yang ditetapkan perusahaan mampu bersaing dipasaran. Sebenarnya dalam menentukan harga jual, perusahaan tidak memiliki metode yang khusus, yaitu dengan penetapan yang disesuaikan dengan harga pasaran yang ada; (2) Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* yaitu dengan menghitung seluruh biaya yang mempengaruhi proses produksi seperti biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik baik yang bersifat variabel seperti biaya bahan tambahan dan biaya listrik maupun biaya overhead pabrik yang bersifat tetap seperti biaya depresiasi alat produksi dan biaya depresiasi bangunan pabrik; (3) Terdapat Perbedaan perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dengan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* menghasilkan harga pokok produksi yang lebih tinggi dibandingkan dengan menurut Perum Perhutani sendiri, karena biaya *overhead* pabrik yang dibebankan dalam metode *full costing* dapat diperhitungkan secara rinci dan mendapatkan hasil yang lebih akurat. Selisih dari perbedaan antara perhitungan harga pokok produksi madu kelengkeng perhutani dan madu bunga liar perhutani menurut perusahaan dan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* adalah sebesar Rp.572/Pcs. Dengan menggunakan pendekatan *cost plus pricing* harga jual yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan perhitungan harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan karena dengan menggunakan pendekatan *cost plus pricing* semua biaya dirinci secara jelas dengan laba yang diharapkan dan persentase *mark up*, sedangkan pada harga jual yang digunakan perusahaan, harga jual yang dihasilkan lebih kecil karena perusahaan tidak menghitung persentase *mark up* dan tidak memasukkan biaya produksi secara rinci.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini (2020). PERANAN PERUSAHAAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJA PETERNAK DAN KUALITAS HASIL PANEN MADU DI MASA PANDEMI. *Politeknik Internasional Bali*. <https://ojs.unud.ac.id>
- Anggreani, S., Gede, I., & Adnyana, S. (2020). PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE FULL COSTING SEBAGAI DASAR PENETAPAN HARGA JUAL PADA UKM TAHU AN ANUGRAH. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*. <https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/jiakes/article>
- Baldric Siregar (2017), *Akuntansi Manajemen*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Bastian Bustami dan Nurlela (2013), *Akuntansi Biaya*, Edisi Keempat, Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Bintang Komara, Ade Sudarma (2016). ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE FULL COSTING SEBAGAI DASAR PENETAPAN HARGA JUAL PADA CV SALWA MEUBEL SUKABUMI. *Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Sukabumi*. <https://jurnal.ummi.ac.id/index.php/jammi/article/view/950>
- Carter, William K Dalam Krista (2009), *Akuntansi Biaya Buku 1*. Edisi 14, Salemba Empat, Cetakan Pertama, Poliban Press, Banjarmasin.
- Dhyka Bagus Permana (2017), *Akuntansi Biaya Dalam Perspektif Dunia*, Jakarta.
- Endah Sundari Putri (2017), PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI UNTUK MENETAPKAN HARGA JUAL PT. PANCA TUNGGAL BERSATU (KAROSERI) PERIODE 2015. *Universitas Pakuan. Bogor*.
- Faridah, E., & Kuswara, T. (2017). PENGARUH HARGA POKOK PRODUKSI TERHADAP HARGA JUAL PADA PERUSAHAAN PELEBURAN ALUMINIUM CAP ELANG MAS. *Jurnal Wawasan Dan Riset Akuntansi*. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/jawara/article/view/1400/2993>
- Firdaus A, Abdullah, Wasilah (2012), *Akuntansi Biaya*. Edisi 3, Salemba Empat, Jakarta.
- Hansen Mowen (2012), *Managerial Accounting Akuntansi Manajerial Buku 2*, Edisi 8, Salemba Empat, Jakarta.
- Hasyim (2018), *Harga Pokok Produksi*, Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta
- Hasyim, R. (2018). ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DAN HARGA JUAL DENGAN MENGGUNAKAN METODE FULL COSTING PADA HOME INDUSTRI KHOIRIYAH DI TAMAN SARI, SINGARAJA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index>
- Henry, Simamora (2012), *Akuntansi Manajemen*, Star Gate Publisher, Salemba Empat, Jakarta.
- Ilmiyono, A. F., Buana, A. L., Haq, A., & Nuraini, A. (2019). PENGARUH EFISIENSI BIAYA BAHAN BAKU DAN EFISIENSI BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG TERHADAP PENINGKATAN LABA PADA PT. ELANG PERDANA TYRE INDUSTRY PERIODE 2015-2017. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*. <http://repository.ibik.ac.id/157/>
- Irna Mediana (2019), ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN MENGGUNAKAN METODE ACTIVITY BASED COSTING DALAM MENETAPKAN HARGA JUAL PADA CV. GALUH SARI PADA TAHUN 2017. *Universitas Pakuan. Bogor*.
- Komara, B., & Sudarma, A. (2016). ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE FULL COSTING SEBAGAI DASAR PENETAPAN HARGA JUAL PADA CV SALWA MEUBEL. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, 5(9), 18–29. <http://eprints.ummi.ac.id/51/>
- L.M Samryn (2017), *Akuntansi Manajemen*, Edisi Pertama, Kencana Prenada MediaGroup, Jakarta
- Lestari, A., Rosita, S. I., & Marlina, T. (2019). ANALISIS PENERAPAN METODE FULL COSTING DALAM PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI UNTUK PENETAPAN HARGA JUAL. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 7(1), 173–178. <https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/jimkes/article/view/210>
- LESTARI, R. M. E., & MAIMUNAH, S. (2019). ANALYSIS OF SIMPLE FINANCIAL BOOKKEEPERS FOR THE VEGETABLE VENDORS IN EAST BOGOR REGION. *JOURNAL OF HUMANITIES AND SOCIAL STUDIES*, 03, 5–10. <HTTP://KOTABOGOR.GO.ID>

- Management Cahaya Qur'an (2014), *Surat An-Nahl ayat 68 – 69*, Mushaf Ar-Rusydi, Depok.
- Mulyadi (2012), *Akuntansi Biaya*, Edisi Kelima, Cetakan Sebelas, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Ykpn, Yogyakarta.
- Mulyadi (2015), *Pengantar Manajemen*, Bumi Aksara. Jakarta.
- Mulyadi (2018), *Akuntansi Manajemen*, Bumi Aksara, Jakarta
- Nazir Muhammad, Ph. D. (2011), *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Putra, W. A., Hardiyanto, A. T., & Ilmiyono, A. F. (2021). PENERAPAN METODE COST PLUS PRICING DALAM MENENTUKAN HARGA JUAL PADA BUMDES SUMUR BATU (STUDI KASUS PADA BUMDES ADIKARYA MANDIRI). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 8(2).
<https://jom.unpak.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/1663>
- Putri, R. A., Hardiyanto, A. T., & Rahmi, A. (2020). ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) TAHU BAPAK ARISTIYA TAHUN 2020. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 8(3).
<https://jom.unpak.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/1682>
- Raibon, Cecily A. And Michel, R. Kinney (2011), *Akuntansi Biaya Dasar Dan Perkembangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Rudianto (2013), *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan*, Jakarta.
- Shepti Cahya Luvita (2021), ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE FULL COSTING SEBAGAI DASAR DALAM MENENTUKAN HARGA JUAL DENGAN METODE COST PLUS PRICING (DI PT. TAPANI MAKMUR ABADI). *Universitas Pakuan. Bogor*.
- Sintia Anggraeni, I Gede Sudi Adnyana (2020). PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE FULL COSTING SEBAGAI DASAR PENETAPAN HARGA JUAL PADA UKM TAHU AN ANUGRAH. *Jurnal ilmiah akuntansi Kesatuan Bogor*. <https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/jiakes>
- Siregar, Balderic, Dkk (2014). *Akuntansi Biaya*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Suparyano dan Rosad (2015) *Manajemen Pemasaran*, In Media, Bogor.
- V. Wiratna Sujarweni (2015). *Akuntansi Manajemen*, Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Vitalogi, V., Taufiq, A. B., & Lestari, R. M. E. (2017). ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN MENERAPKAN ACTIVITY BASED COSTING PADA PT. I-WON APPAREL INDONESIA. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 4(4).
<https://jom.unpak.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/651>
- Widilestariningtyas (2012), *Akuntansi Biaya*, Graha Ilmu, Jakarta.
- Widya Ais Sahla (2016), *Akuntansi Biaya Panduan Perhitungan Harga Pokok Produk*, In Media, Bogor.
- Witri Fibri Mulyana, Agus Wahyudi (2022). ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE FULL COSTING PADA UD. MADU ASLI SUMBAWA. *Universitas Teknologi Sumbawa, Politeknik Elbajo*. <http://library.matanauniversity.ac.id/ojs/index.php/statera/article/view/158>
- Wiwik Lestari (2017), *Akuntansi Biaya*. Edisi 5, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.